BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi dan Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa

1. Pengertian Strategi Pembelajaran dan Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.

   a. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.[1]

Strategi merupakan suatu cara agar sesuatu yang akan dicapai bisa dengan mudah terwujud. Tidak mudah dalam menyusun strategi, karena dalam menentukan suatu strategi diperlukan langkah-langkah atau tindakan- tindakan yang sesuai dengan target atau sasaran yang hendak di tuju atau di capai. Strategi menurut Saiful Bahri Djamarah yaitu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

[1] Prof.H.M. Arifin, M.Pd, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003) Hlm.39

ditentukan.[2] Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup diantaranya siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan proses kegiatan.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instructions*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai metode, implikasi, dan hambatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk provit tertentu.[3]

Agar siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka diperlukan suatu metode. Metode untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an. Metode merupakan jalan yang harus dimulai untuk mencapai tujuan.[4] Dalam hal ini guru harus memikirkan bagaimana cara yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran nyasehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Ada beberapa metode yang bisa di pakai guru, diantaranya:

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 5

[3] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:Rosdakarya Offset,2013), Hlm.3

[4] Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 32-33

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar atu penyajian materi melalui penuturan dan penerapan secara lisan oleh guru kepada peserta didik. Agar siswa efektif dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan kemampuan berfikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan, dan mencatat penalarannya secara sistematis.[5]

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya, siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode tanya jawab , pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa dapat dilakukan saat dimulai pelajaran, pada saat pertengahan dan pada akhir pelajaran.[6]

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta

---

[5] Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Quantum Teaching, 2005), Hlm.121

[6] M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Hlm.56

didik tentang usatu proses, bisa menggunakan peralatan atau benda.[7]

d) Metode Diskusi

Diskusi adalah kegiatan untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau merampungkan keputusan bersama.[8]

e) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan social.[9]

f) Metode kerja kelompok

Metode kelompok merupakan format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi antar anggota yang satu dengan yang liannya dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

g) Metode Latihan

Metode latihan adalah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena dengan melakukannya secara

---

[7] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cet.2, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hlm.176

[8] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Hlm. 56

[9] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strtegi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Hlm.65

praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap disiagakan.[10]

Pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode, diantara metode tersebut antara lain:

a) Metode Sinetetik (*Ath-Thariqul Tharqibiyyah*)

Metode pengajaran membaca dimulai dari mengenali huruf Hijaiyah.Kemudian diberi tanda baca/ harakat, lalu di susun menjadi kalimat (kata), kemudian dirangkaiakan dalam suatu jumlah (kalimat dalam suatu istilah bahasa indonesia).

b) Metode Bunyi (*Ath-Thariqul Shautiyyah*)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf seperti contoh: AA-BA-TA-Tsa dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi satu kata yang kemudian menjadi kata/ kalimat yang teratur.

c) Metode Meniru (*Thariqtul Muhaka* atau *Thariqatul Musyafahah*)

Sebagai perkembangan dari metode bunyi, kemudian lahir metode meniru atau dari mulut ke mulut. Dalam metode ini duru dapat menerapkan cara membaca huruf denagn benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan

[10] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal.349

menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya.

d) Metode campuran (*Thariqatul Jaami'ah*)

Metode campuran dapat digunakan dengan harapan agar kebijaksanaan guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan mengambil kebaikan-kebaikan dari metode-metode tersebut diatas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. [11]

2. Pengertian Guru dan Peran Guru

a) Pengertian Guru

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.[12] Untuk menjadi seorang guru, tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang. Guru adalah sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara maksimal. Seseorang akan mungkin dapat belajar sendiri, namun tanpa adanya bimbingan dari guru maka hasilnya tidak akan bisa maksimal. Dengan begitu, untuk menjadi seorang guru seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau

---

[11] M. Syatiri Ahmad, *Pedoman Pengajian al-Qur'an bagi Anak-anak dan Rekaman Diskusi Penyususnan Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak-Anak,* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/ Khutab Agama Islam Pusat Kajian Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI, 1982), Hlm.37-39

[12] Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),Hlm.6

mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran.[13]

b) Peran Guru

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997).[14] Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan.untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat

[13] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 1-4

[14] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), Hlm. 138

personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

2) Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.[15] Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar,

[15] *Ibid*….Hlm.138

Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu.[16] Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. *Kedua*, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara

[16] *Ibid*….Hlm.140

psikologis. *Ketiga*, guru harus memaknai kegiatan belajar.Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

4) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dirnilikinya tidak ketinggalan jaman.

5) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. [17] Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

6) Guru sebagai anggota masyarakat

[17] Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), Hlm. 96

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki,sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

7) Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah.[18] Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan

[18] *Ibid*….Hlm.97

dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

8) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehatiorang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.[19]

9) Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas

[19] Abuddin Nata., *Manajemen Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), Hlm. 120

guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan genearasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

10) Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut.[20] Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilaianya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

[20]Ibid…..Hlm 120

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. [21]

Menurut Zakiyah Daradjat seperti yang dikutib oleh Abdul Majid mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dikalangan pelajar banyak yang menganggap dalam mempelajari agama Islam itu sulit. Mereka menganggap sulit, karena didalam mempelajari agam islam lebih ditekankan pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus di praktikan. Pendidikan agama islam lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya, masih banyak sekali respon kritis para pelajar terhadap apelajaran agama diukur dengan berapa banyak

[21] Abdul Majid, S.Ag., M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012) hlm. 11

hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.[22]

4. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah potensi yang melekat pada diri seseorang, kemampuan pada setiap diri manusia itu berbeda-beda. Yang di maksud kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara phisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.[23] Kemampuan perlu untuk di kembangkan. Dengan mengembangkan kemampuan dalam diri, maka seseorang dapat memaksimalkan potensi diri yang dimiliki.

Setiap mahluk di dunia ini diciptakan dengan kemampuan yang unik dan berbeda-beda. Manusia memiliki potensi atau kemampuan banyak di berbagai aspek, salah satuanya adalah kemampuan berkomunikasi. Dengan kemampuan berkomunikasi manusia bisa dengan mudah mengerti suatu keanekaragaman berbahasa, sehingga hubungan sosial pun dapat terjalin dengan baik.

Kemampuan keseluruhan individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok, diantaranya:

---

[22]. Abdul Majid, S.Ag., M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012) hlm. 12

[23] Soehardi, Esensi Perilalu Organisasional,(Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa,2003) hlm.24

a) Kemampuan intelektual (*Intelektual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar, dan memecahkan masalah).

b) Kemampuan fisik (*Physical Ability*) merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

5. Pengertian Baca Tulis

a) Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.[24] Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehinga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pemmabaca.

Pada dasarnya, membaca merupakan proses. Dalam kegiatan membaca, pembaca harus dapat: (1) mengamati lambang yang disajikan di dalam teks, (2) menafsirkan lambang atau kata, (3) mengikuti kata tercetak dengan pola linier, logis, dan

[24] Sugihartati, Drs.Rahma. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. (Yogjakarta: Graha Ilmu,2010) hlm. 15

gramatikal, (4) menghubungkan kata dengan pengalaman langsung yang memberi makna terhadap kata tersebut, (5) membuat interfensi (kesimpulan) dan mengevaluasi materi bacaan, (6) mengingat yang dipelajari pada masa lalu dan menggambungkan ide-ide baru dan fakta-fakta isi teks, (7) mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi, serta antarkata yang dinyatakan dalam teks, dan (8) membagi perhatian membaca Sebagai pembaca yang baik, kedelapan kegiatan membaca di atas perlu diperhatikan agar informasi yang terkandung dalam teks dapat kita pahami.[25]

b) Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis merupakan suatu medium yang penting untuk mengekspresikan diri pribadi, untuk berkomunikasi, dan untuk menemukan makna. Oleh karena itu praktik, latihan, dan studi menulis tetap merupakan bagian yang penting dari kurikulum sekolah dan menjadi bagian sentral dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Menulis merupakan proses bernalar. Untuk menulis suatu topik, penulis harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta,

[25]Sugihartati, Drs.Rahma. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. (Yogjakarta: Graha Ilmu,2010) hlm.17

membandingkan, dan sebagainya.[26] Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya merupakan keterampilan yang menghasilkan tulisan. Keterampilan yang memerlukan proses panjang dan ketekunan dari si penulis.

6. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw., disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.[27]

Al-Qur'an adalah kitab Allah swt.yang mengandung firmanfirman-Nya, yang diberikan kepada penutup para Rasul dan Nabi-Nya, yaitu Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah swt.kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril, [28]

Allah swt. menurunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur, dan disesuaikan dengan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung, sehingga Al-Qur'an menjadi lebih melekat dalam

---

[26]Tarigan, H.G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa.1983), hlm.12

[27] Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.1

[28] Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal.25

hati, lebih dipahami oleh akal manusia, menuntaskan masalah-masalah dengan ayat-ayat Allah swt., memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, juga untuk menguatkan hati Rasulullah saw. dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang dialami oleh Rasulullah dan para sahabat.[29]

Barang siapa ingin memahami Al-Qur'an serta menafsirkannya, hendaknya mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan seperti halnya kemampuan akalnya, ilmunya dan jiwanya.[30] Al-Qur'an itu sendiri merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya, dan Allah swt. sendiri yang telah menjamin pemeliharaannya, tidak seperti kitab-kitab yang lain, yang hanya dipelihara oleh umat yang menerimanya.

Sebutan yang masih terasa relevan, lebih mengena untuk nama lain dari Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) *Al-Furqon,* yang berarti pembeda. Artinya Al-Qur'an menjelaskan antara yang hak dan yang batil, antara benar dan salah dan anatara yang baik dan buruk. Hal ini tercantum dalam Q.S Al-Furqon ayat 1 yang artinya "*Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqon kepada hambanya agar dia*

[29] Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: PT Gema Insani Press, 2005), hal.82

[30] Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2012), hal. 39

menjadi pemberi peringatan kepada semesta alam"[31] sebagaimana *al-Furqon* yang berarti pembeda maka dapat dijelaskan bahwa Al-Qur'an dapat menjadi penjelas untuk menunjukkan "benang merah" antara kebenaran dan keburukan, antara yang hak dan yang batil dan antara yang baik dan buruk di dalam kehidupan di dunia.

b) *Ad-Dzikr*, disebut *Ad-Dzikr* yang berarti peringatan karena Al-Qur'an mengandung peringatan-peringatan, nasihat-nasihat serta informasi mengenai umat yang telah lalu yang tentu saja sebagai peringatan dan nasihat bagi orang yang bertaqwa. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Hij ayat 9 yang artinya *"Sesungguhnya yang telah menurunkan Az-Zikr (Qur'an) dan sesungguhnya kamilah yang benar-benar akan menjaganya*". [32] Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai *ad-dzikr* adalah bahwa ketika seseorang umat Islam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an maka saat itu pula seseorang dapat memperoleh peringatan-peringatan yang berupa nasihat-nasihat dan janji-janji yang difirmankan Allah di dalamnya, sehingga dapat membuat orang yang membaca Al-Qur'an ingat kepada Allah SWT.

---

[31] Departemen Agama Republik Iindonesia, , *Pelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid Untuk Santri Sekolah Dasar*(Jakarta, 2000 Dir.Jend. Kelembagaan Islam) Hlm. 12-13

[32] *Ibid……* Hlm. 23

c) *Al-Mushaf*, di dalam surat Al-A'la ayat yang artinya "*..yaitu kitab-kitab Ibrahim dan Musa.*". [33]Al-Qur'an dapat diartikan *Al-Mushaf* karena Al-Qur'an ketika dulu sebelum dikumpulkan menjadi satu mushaf pada masa Usman bin Affan, masih berupa lembaran-lembaran atau mushaf-mushaf yang tertulis dalam kulit binatang, batu, tulang dan daun-daunnan, selain itu juga terkait dengan peyebutan kata *suhuf* untuk kitab –kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an tepatnya kepada Nabii Musa dan Nabi Ibrahim.

7. Pengertian Siswa

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.[34]

Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau murid atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-

---

[33] Departemen Agama Republik Iindonesia, , *Pelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid Untuk Santri Sekolah Dasar*(Jakarta, 2000 Dir.Jend. Kelembagaan Islam) Hlm. 888

[34] Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung:Pustaka Setia, 2005) hlm. 62

komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik murid. Itulah sebabnya murid atau siswa adalah merupakan subjek belajar.[35]

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa merupakan suatu cara atau tehnik seorang guru PAI dalam memberikan metode-metode pembelajaran al-Qur'an dengan tujuan meningkatkan kemampuan baca tulis ilmu Al-Qur'an.

B. Implikasi dari Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah

Masalah pendidikan memang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan,. karena memang fitrah manusia bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik terlebih dari segi kualitasnya. Sama halnya dengan Pendidikan Agama Islam yang terus mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut sebagai budaya sekolah berarti bagaimana mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Secara kuantitatif, bagaimana menjadikan Pendidikan Agama Islam lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar ataupun

[35] Ibid,…. Hlm. 62

nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu di depan dalam merespon dan mengantisipasi berbagai tantangan hidup dan kehidupan[36].

Pendidikan Agama Islam tidak akan bisa lepas dari Pembelajaran Al-Qur'an.[37] Seperti yang diterapkan pada sekolah-sekolah formal, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran mengenai Al-Qur'an, terdapat empat langkah pengajaran dan pembelajaran Al-Quran di zaman Rasulullah S.A.W yaitu pertama, membaca Al-Quran dengan betul dan kemudian mengajarkannya kepada para sahabat. Kedua, menerangkan maksud. Hal ini bertujuan untuk memahami apa yang terkandung di sebalik ayat-ayat Al-Quran yang dibaca. Ketiga, menghafal. Selain ayat-ayat Al-Quran ditulis di pelepah-pelepah tamar, tulang dan kulit terdapat juga para sahabat yang menghafal ayat Al-Quran. Keempat, mengamalkan ajaran Al-Quran berdasarkan ajaran yang difahami dari pada ayat yang dihafal. Implikasi dari Implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan dengan cara belajar siswa aktif, dimana model pemebelajaran yang digunakan dalam kelas memposisikan siswa sebagai subjek, dan guru sebagai pembimbing, dalam prosesnya siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan Baca Tulis Qur'an, yaitu kelompok belum bisa membaca, kelompok yang sudah bisa membaca tapi belum lancar, kelompok yang

---

[36] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 13

[37] Quraish Shihab,*Wawasan Al-Qur'an*,(Bandung: Mizan, 1999),Hlm.45

sudah lancar membaca, setiap kelompok biasanya menggunakan metode yang berbeda pula.[38]

Pada dasarnya, proses pelaksanaan Baca Tulis Qur'an ini bertujuan untuk pemberantasan terhadap buta baca dan tulis Al-Qur'an, mendalami isi kandungan Al-Qur'an dan ikut melestarikan kemurnian Al-Qur'an. Pendidikan Agama islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan, pengetahuan tentang agama islam dan mengamalkan ajaran agama islam.[39]

Jadi di sekolah, pembelajaran baca tulis Qur'an merupakan kurikulum yang diwajibkan untuk peserta didik yang beragama Islam, dan tenaga pendidik Baca Tulis Quran adalah guru Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan atau guru kelas/guru pelajaran yang memiliki kompetensi dalam mendidik baca tulis Al-Qur'an. Tenaga pendidik Baca Tulis Qur'an ditetapkan kepala sekolah dalam bentuk Surat Keterangan (SK) Kepala Sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam dan wajib memberikan evaluasi dan penilaian pada setiap peserta didik.

---

[38] Ibid,……Hlm 46

[39] Arif Hidayat, *Panduan Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Pustaka Makmur:Jakarta,2013), Hlm. 13

C. Hambatan dalam pembelajaran al-Qur'an

Hal-hal yang dapat menghambat siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an antara lain di sebabkan oleh dua factor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern (Dalam)

   Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik atau siswa yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: bakat, minat, motivasi dan lain-lain, yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor intern mencakup beberapa hal berikut:

   a) Bakat

      Bakat merupakan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian setiap orang memiliki bakat untuk mencapai prestasi sesuai dengan kapasitas masing-masing. Proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan bakat anak, Sumadi Suryabrata mengatakan: "bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat seseorang memperbesar kemungkinan untuk berhasil".[40]

[40] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1983), hlm. 12.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai bakat dalam membaca Al-Qur'an, misalnya dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat membaca Al-Qur'an akan lebih cepat menguasai ketrampilan tersebut, bila dilatih dalam waktu yang sama.

b) Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang sehingga minat itu berbeda-beda setiap individu. Minat yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena bila bahan pelajaran Al-Qur'an yang disajikan tidak sesuai dengan minatnya, anak didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat juga dapat menetapkan prestasi seseorang, karena dengan adanya minat dapat dilakukan tanpa ada paksaan bagi dirinya. Agoes Soejanto mengemukakan: "Minat adalah suatu pemersatu perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemajuan serta tergantung dari bakat dan lingkungannya.[41]

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan pendidikan seseorang. Minat pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu perasaan senang dan suka terhadap sesuatu yang

[41] Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hlm. 42.

dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang mendatangkan suatu kepuasan terhadap aktivitas yang dilakukan.

c) Inteligensi

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran masalah inteligensi merupakan salah satu masalah pokok sebagai faktor internal mempengaruhi efektifitas pembelajaran Al-Qur'an, karena inteligensi adalah sebagai kemampuan untuk berfikir abstrak.[42]

Tentang peranan inteligensi itu dalam proses pembelajaran ada yang menganggap demikian pentingnya sehingga dipandang menentukan dalam hal berhasil dan tidaknya seseorang dalam hal belajar terlebih-lebih pada waktu anak masih sangat muda, inteligensi sangat besar pengaruhnya. Jadi bagi anak yang memiliki inteligensi yang tinggi, maka anak tersebut mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang tinggi pula. Dalam kaitannya dengan pendidikan seseorang anak yang memiliki inteligensi yang tinggi serta bakat dan motivasi yang cukup akan sangat membantu keberhasilannya, dan hal ini yang harus diperhitungkan oleh seorang pendidik untuk memilih dan menerapkan sistem dan metode dalam pembelajaran, setelah mempelajari tingkat kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak tersebut.

[42] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1983), hlm. 12

d) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran Al-Qur'an, motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.[43] Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ada hubungannya dengan kebutuhan hidupnya.

Motivasi dapat timbul dari luar atau lingkungan disebut motivasi ekstrinsik dan dalam diri disebut motivasi instrinsik, keduanya adalah faktor dorongan. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata yaitu:

a. Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar seperti orang belajar giat karena tahu bahwa sebentar lagi ujian. Orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa itu harus dilakukan sebelum ia melamar pekerjaan dan sebagainya.

b. Motif-motif instrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu, misalnya orang gemar membaca tanpa ada dorongan dari pihak lain. Telah

[43]Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hlm. 43

mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak perlu menanti komando sudah belajar dengan sebaik-baiknya.[44]

e) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang bersumber dari luar individu yang melatar belakangi kehidupan individu dan turut menentukan prestasi belajarnya.

Faktor ekstern yang mempunyai prestasi belajar baca tulis Al-Qur'an anak didik mencakup:

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan "lingkungan yang paling banyak mempengaruh psikologi dan spritual anak".[45] Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai penerus keturunan semata, akan tetapi dalam pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan. Keluarga adalah pendidik utama bagi setiap manusia, namun demikian tidak sedikit pula kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an siswa bersumber dari lingkungan keluarga tersebut.

Faktor penghambat proses belajar mengajar yang bersumber dalam lingkungan keluarga menurut Ahmad

---

[44]*Ibid.*, hal. 74

[45] Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Cet. I. (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 29

Badawi antara lain: Masalah kemampuan ekonomi, Masaah Broken home, Rindu kampong, Kurang kontrol dari orang tua.[46]

Dengan demikian, dalam lingkungan keluarga bukan saja terdapat faktor pendukung peningkatan prestasi belajar anak, tapi juga faktor yang meghambat kegiatan belajarnya yang sekaligus mempengaruhi prestasi yang dicapai anak.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yang juga sebagai tempat pembinaan anak setelah keluarga dan mempunyai tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga".[47]

Sekolah pada dasarnya merupakan suatu lingkungan pendidikan yang terorganisir sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang proses belajar mengajar secara optimal. Namun terkadang tanpa disadari sekolah kurang dapat menunjang dalam proses pendidikannya

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang mempengruhi efektifitas prestasi belajar

---

[46] Ahmad Badawi, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 145

[47]M. Noor Syam, ddk, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet.III, (Bandung: Usaha Nasional, 1998), hal.15.

anak dimana masyarakat tersebut terdiri dari kesatuan lingkungan desa atau kampung, besar atau kecil dimana kita bertempat tinggal.[48]

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terdapat diluar rumah dan diluar sekolah yang merupakan ke III dari tripusat pendidikan. Lingkungan ini berpengaruh terhadap proses belajar anak, sebab lingkungan masyarakat turut mempengaruhi sikap dan prilaku anak, termasuk juga kegiatan belajarnya. Bagi lingkungan masyarakat yang tidak didukung kegiatan pendidikan, bisa menjadi hambatan-hambatan terhadap proses pendidikan anak.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian maka perlu diuraikan penelitian terdahulu yang pernah di teliti oleh peneliti lain. Sejauh pengamatan penulis, sudah ada beberapa karya tulis yang mengangkat tema yang sama " Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X SMKN 1 Blitar", diantaranya sebagai berikut:

[48] Sukanto Nuri, *Petunjuk Membangun Dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas,1981), hlm. 63.

NO	Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Ma'um Ali Beddu "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada SMA Negeri 4 Sopeng, Makasar"	Memiliki variable yang sama yaitu tentang baca tulis Al-Qur'an	Lokasi penelitian yang berada di SMAN 4 Sopeng , Makasar	Penelitian ini membahas tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang merupan suatu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, bukan kegiatan ekstrakurikuler
2.	Abdul Khobir Al-Muqtafa " Penggunaan Media Micromedia Flash 8 Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas X MM SMK Al Hidayah Wonorejo Pasuruan"	1. Memiliki variable yang sama yaitu tentang baca tulis Al-Qur'an. 2 Menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian	Menggunakan media Micromedia Flash 8 Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	Penggunaan media micropedia flash 8 dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil proses belajar siswa.
3.	Dewi Fatimatuz Zahroq "Evaluasi Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta." (2012)	1.Mempunyai variable yang sama yaitu membaca al-Qur'an. 2.Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 3.Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	1. Lokasi penelitian berada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. 2. Fokus Penelitian: tentang evaluasi dan implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	Memaparkan bagaimana proses pelaksanaan kurikulum mata pelajaran Al- Qur'an kelas XI.

NO	Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
4	Chirul Fahrudin "Stratgi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an siswa kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunungkidul Yogyakarta"(2013)	1.Penelitian tentang strategi. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif. 3. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.	1. lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunungkidul Yogyakarta. 2.Fokus penelitian: Stratgi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an siswa kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunungkidul Yogyakarta	Mengunakan strategi atu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas X Akutansi
5	Muhammad Zainal "Pembinaan Kepribadian Muslim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SMKN 1 Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2017/2018"	1.Tehnik ini menggunakan pendekatan kualitatif. 2.Variabel penelitian yaitu membaca al-Qur'an.	1. Lokasi penelitian berada di SMKN 1 Pringapus Kabupaten Semarang. 2.Fokus Penelitian: Pembinaan tentang Kepribadian Muslim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SMKN 1 Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2017/2018	Menjadikan Ekstrakuler sebagai bentuk pembinaan kepribadian muslim di SMKN I Pringapus

NO	Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
6	Puspita Dewi "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung" (2014)	1.Penelitian tentang strategi. 2.Menggunakan pendekatan kualitatif. 3.Pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentsi	1.Lokasi penelitian berada pada . SMK Sore Tulungagung. 2.Fokus penelitian:Strategi,factor penghambat dan pendukung Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di Sore Tulungagung	Mengunakan strategi atau metode dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Dari ke enam penelitian di atas, keterkaitan yang akan peneliti lakukan yaitu tentang strategi dalam membaca dan menulis Al-Quran. Perbedaannya terletak pada focus penelitian. Dengan demikian belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang judul Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas X SMKN 1 Blitar.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan

jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.[49] Untuk memudahkan pemahaman terhadap kerangka berpikir tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, maka peneliti menggambarkan penjelasan sebagai berikut:

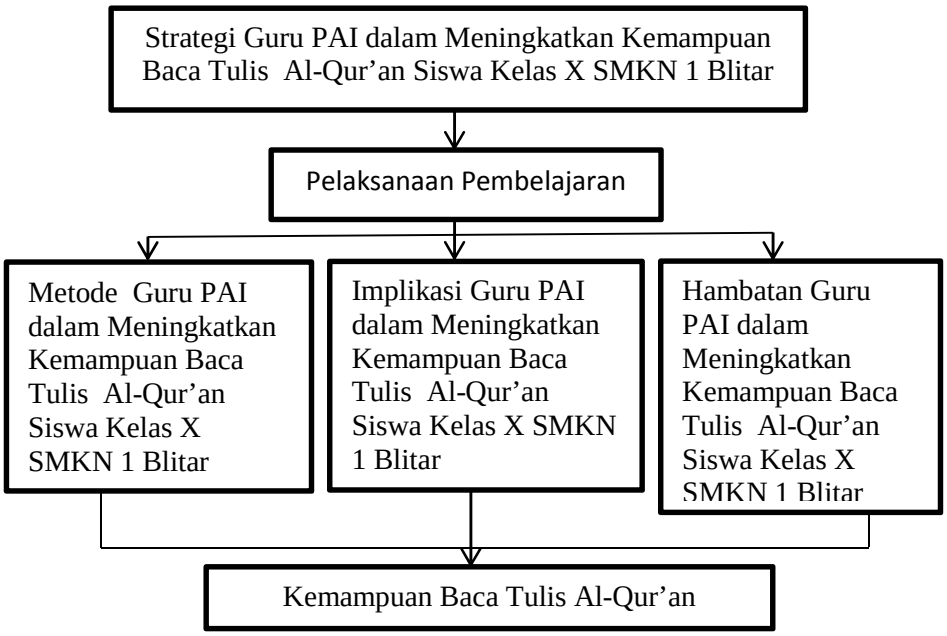

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan pada paradigma penelitian yang dijelaskan pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Negeri 1 Blitar, tentang pemilihan strategi yang terfokus pada penggunaan metode guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, implikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam

[49] Sugiono, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), Hlm.55

meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dimana dengan adanya metode pembelajaran, implikasi dan hambatan tersebut merupakan konsep atau teori yang dapat digunkan, dipilih dan diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an khususnya di SMKN 1 Blitar